

PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *NADIRA* KARYA LEILA S. CHUDORI: KAJIAN FEMINISME

Rahma Aulia Syainit, Yenni Hayati, Muhammad Ismail Nasution

Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: syainitaulia18@gmail.com

Abstract

The object of this study was a collection of short stories *Nadira* written by Leila S. Chudori. This research aims to describe (1) women's struggle, and (2) ideas of feminism in a collection of short stories *Nadira* by Leila S. Chudori. Theoretical studies used in this research are: (1) the definition of short stories and (2) fictional structure, consists of (a) intrinsic element, and (b) extrinsic elements, (3) fictional analysis approach, and (4) the essence of feminism. The study used feminist literary criticism. Based on the story of this collection of short stories, another study used theory of socialist feminism. Feminism refers to a thought or ideology that want justice and gender equality. Because of these ideals, then feminism is regarded as an ideology of women's liberation. While socialist feminism states the cause of oppression in women is capitalism and patriarchy. Feminism literary criticism means "reading as woman". This feminism literary criticism analysis was conducted using feminism approach. This study will examine the women's struggles in the social, economic, educational, and political contained in this collection of short stories.

Keywords: *women, feminism, feminist- socialist, feminism ideas*

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah salah satu dari hasil cipta dan karya manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan, dengan menggunakan imajinasi pengarang dengan tujuan estetika. Karya sastra itu sendiri berisikan fenomena yang terjadi di masyarakat, lalu dibumbui dengan ide-ide dan imajinasi pengarang. Oleh sebab itu, karya sastra dapat memberikan amanat secara tersirat kepada pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerpen yang merupakan bagian dari fiksi. Pada cerpen, terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang dipaparkan oleh pengarang. Baik permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi secara universal maupun yang hanya dialami oleh orang-orang tertentu. Tema dari cerpen tentunya adalah permasalahan kehidupan yang sedang terjadi maupun yang peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau.

Salah satu persoalan yang menjadi pembicaraan di dunia sastra yaitu perempuan. Perempuan selalu dianggap sebagai sosok yang lemah dan

kedudukannya lebih rendah dari laki-laki. Dahulu, perempuan tidak bisa menyampaikan pendapatnya begitu saja. Perempuan juga tidak mendapat hak yang sama dengan laki-laki, seperti pendidikan atau dalam bersosial. Pada sastra terdapat gerakan yang dilakukan oleh penulis perempuan atau laki-laki yang tidak menyukai ketidaksetaraan gender. Salah satu sarana untuk menyampaikan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki yaitu adanya novel ataupun cerpen yang berisikan berbagai hal mengenai perempuan. Perempuan berhak untuk menolak ketidakadilan yang sering terjadi. Ini merupakan salah satu contoh gerakan feminisme yang dilakukan oleh penulis-penulis perempuan di tanah air. Seperti ungkapan dari Intan Suwandi (dalam Srinthil, 2005: 17) menyatakan bahwa perempuan-perempuan dalam sastra membantu dirinya untuk terus-menerus mengevaluasi posisinya sebagai seorang perempuan, memiliki kepercayaan diri, serta unggul sebagai perempuan tanpa perlu menyamai laki-laki.

Leila S. Chudori atau Leila Salikha Chudori lahir di Jakarta, 12 Desember 1962, merupakan salah satu dari penulis perempuan yang cukup terkenal di Indonesia. Namanya dikenal melalui karya-karyanya berupa cerita pendek, novel, dan skenario drama televisi. Sebelum terbitnya *Nadira*, terlebih dahulu terbit *9 dari Nadira* yang terbit pada tahun 2009. *9 dari Nadira* merupakan kumpulan cerpen yang terdiri dari 9 cerita yang berpusat pada satu tokoh utama perempuan yang bernama Nadira Suwandi. Terdapat juga beberapa tambahan atau perbaikan pada *Nadira*. Serta, pada *Nadira* terdapat dua cerita baru, yaitu "*Sebelum Matahari Mengetuk Pagi*" dan "*Dari New York ke Legian*".

Menurut peneliti, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena kumpulan cerpen *Nadira* karya Leila S. Chudori memberikan gambaran berbagai sikap serta prinsip perempuan yang mulai berubah, seperti perempuan itu memiliki bebas serta harus mandiri, tanpa harus bergantung dengan laki-laki. Dalam kumpulan cerpen ini dijelaskan bagaimana Nadira dan tokoh-tokoh perempuan yang hidup di tengah kehidupan masyarakat yang mulai maju dan mengejar karir serta pendidikan dan karir seperti halnya laki-laki. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang "Perjuangan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Nadira* Karya Leila S. Chudori: Kajian Feminisme".

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan bentuk perjuangan tokoh-tokoh perempuan yang digambarkan dalam kumpulan cerpen

Nadira karya Leila S. Chudori. Kedua, menguraikan ide-ide feminisme yang digambarkan dalam kumpulan cerpen *Nadira* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pembaca secara teoretis dan praktis. Salah satunya yaitu menambah pembendaharaan keilmuan mengenai feminisme, terkhusus feminisme-sosialis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2011:44) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif. Metode deskriptif menurut Semi (1993:24), penelitian yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan feminisme yang dilakukan oleh tokoh-tokoh. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Nadira* karya Leila S. Chudori. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, lalu dibantu oleh instrumen pendukung seperti buku-buku teori, studi pustaka, dan dengan menggunakan format inventarisasi data untuk membantu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan berikut. (1) Membaca dan memahami keseluruhan isi kumpulan cerpen *Nadira* karya Leila S. Chudori, (2) Menandai bagian-bagian yang menjadi fokus penelitian, dan (3) Menginventarisasikan data yang terdapat di dalam cerpen. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. Pertama, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh (Moleong, 2011:338). Kedua, pada tahap penganalisisan data, dengan melakukan analisis dan menginterpretasikan data berdasarkan klasifikasi yang ditemukan lalu menarik kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Perjuangan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Nadira Karya Leila S. Chudori

Kajian yang berdasarkan pada Feminisme Sosialis, maka perjuangan perempuan dibagi dalam empat bagian.

a) Perjuangan Perempuan dalam Sosial

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Sosial yaitu hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sosial juga memiliki arti hubungan antar manusia.

“Aku menggendong Nadira. Dia menyandarkan kepalanya yang bundar dan bagus yang diselimuti rambut hitam tebal itu ke pundakku. Nadiraku... aku ingin sekali penyakit apa pun yang dideritanya pindah kepadaku. Hanya beberapa menit kemudian, aku mendengar suara mesin tik Bram dari kamar makan. Lalu suara jari-jari yang asyik itu sesekali diselingi deru angin bulan Desember (Nadira, 2017:7).”

Kutipan di atas merupakan gambaran perjuangan seorang ibu untuk anaknya. Seorang ibu rela agar penyakit yang diderita oleh anaknya pindah ke dirinya. Karena bagi seorang ibu, anak adalah segalanya. Seorang ibu tidak ingin melihat anaknya menderita. Itu merupakan naluri alamiah dari seorang ibu. Selain itu, sosok Kemala juga sangat perhatian. Ia berusaha memberikan yang terbaik kepada keluarganya.

b) Perjuangan Perempuan dalam Ekonomi

Pada bagian ini, akan tergambar bagaimana tokoh-tokoh perempuan di dalam kumpulan cerpen *Nadira* ini menghadapi pekerjaan yang mereka miliki. Seperti menghadapi atasan yang memiliki sifat yang buruk, atau harus menerima resiko mendapat perintah pekerjaan kapan pun itu. Terdapat pula alasan tokoh perempuan di dalam cerpen ini bekerja untuk mengumpulkan uang karena tinggal jauh dari orang tua, sehingga ia harus mandiri. Seperti kutipan di bawah ini,

“...Di masa Nadira sekolah di Kanada persis sembilan tahun silam, dia memilih Greenwich Village sebagai tempatnya melarikan diri selama musim panas. Dia bekerja di beberapa tempat—belakang panggung Off Broadway, magang di beberapa media lokal, dan bahkan sempat menjadi tukang cuci piring di sebuah kafe—untuk mengisi koceknya selama musim panas...” (Nadira, 2017: 48).

Nadira berjuang untuk memenuhi kebutuhannya di luar negeri dengan bekerja. Dia tidak ingin membebani orang tuanya. Selain itu, dia hidup seorang diri di Amerika, yang membuat dirinya harus mandiri. Pekerjaan dari yang ringan hingga berat, seperti menjadi seorang pencuci piring harus ia terima.

c) Perjuangan Perempuan dalam Pendidikan

Pada kumpulan cerpen ini, tokoh-tokoh perempuan mendapatkan pendidikan. Terlebih pada tokoh Nadira dan Nina. Mereka tidak puas hanya dengan lulus sarjana. Mereka juga mengenyam pendidikan di luar negeri. Seperti pada kutipan berikut ini.

“...Nadira memang tak terlalu sering menelepon kakak sulungnya yang tengah bergulat menyelesaikan disertasi doktornya di Amerika. Selain ongkos telepon terlalu mahal, dia tak suka dengan ketergesaan kakaknya yang selalu sibuk untuk mengembalikan buku ke perpustakaan atau harus bertemu dengan salah satu pembimbingnya” (Nadira, 2017: 75).

Pada kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Nina selalu sibuk dengan rutinitas kuliahnya. Ia harus bertemu dengan pembimbing dan ke perpustakaan. Nina pada saat itu sedang menyelesaikan disertasinya di Amerika. Nina berusaha melakukan yang terbaik untuk pendidikannya.

d) Perjuangan Perempuan dalam Politik

Pada kumpulan cerpen Nadira karya Leila S. Chudori ini tidak terdapat perjuangan perempuan dalam ranah politik. Perempuan-perempuan yang terdapat dalam cerita hanya menyentuh tiga area saja, yaitu dalam sosial, ekonomi, dan pendidikan. Namun, pada tokoh Nadira, ia mengenal bagaimana dunia politik, karena ia bekerja sebagai seorang wartawan. Pekerjaan yang menuntutnya untuk mengetahui dan mencari berita dari berbagai bidang. Tapi, itu tidak menjadikan Nadira ikut terjun dalam dunia politik.

2. Ide-Ide Feminisme dalam Kumpulan Cerpen Nadira Karya Leila S. Chudori

a) Perempuan Mandiri

Berbeda dengan perempuan dahulu, perempuan yang terdapat pada kumpulan cerpen ini mandiri dan mampu bekerja. Seperti kutipan di bawah ini.

“Apakah Ibu terlalu cengeng dan rapuh? Selama ini, aku menyangka Ibu adalah seorang manusia yang tahan banting. Lihat bagaimana kuatnya Ibu bertahan bekerja di dalam institusi macam UNHCR, di mana ia harus menghitung jumlah korban perang yang tak habis-habisnya sementara setiap pulang kantor ia harus menyediakan ruang di dadanya untuk menampung keluh-kesah Ayah. Tubuh Ibu tak cukup untuk menampung persoalan Ayah.” (Nadira, 2017: 88-89).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa selain bekerja, Kemal juga mampu mengurus rumah tangga tanpa mengeluh. Penghasilan suaminya sebagai wartawan

tidak terlalu besar. Sehingga ia berusaha membantu suaminya dalam menopang perekonomian rumah tangga. Kemala tidak mau hanya berpangku tangan dan menerima saja penghasilan suaminya. Selain itu, Kemala adalah seorang wanita yang mandiri dan berpikiran terbuka terhadap dunia luar, termasuk dunia kerja. Dia tidak ingin hanya berada di rumah saja.

b) Perempuan Memiliki Kebebasan

Tokoh Nina merupakan salah satu tokoh perempuan yang menjunjung feminisme. Perempuan memiliki hak atas dirinya sendiri, termasuk memilih keputusan hidupnya. Berbeda dengan perempuan zaman dahulu yang tidak berhak memutuskan bahkan untuk tubuhnya sendiri. Tokoh Nina bertentangan dengan tokoh-tokoh perempuan yang terdapat pada karya-karya sastra yang berceritakan tentang perempuan zaman dahulu. Bagi Nina, sebagai perempuan ia berhak memilih untuk bekerja di mana, bersekolah di mana, dan menetap di mana. Seperti pada kutipan berikut ini.

“Nina tak berminat pulang ke Jakarta. Nina tak pernah berminat dengan apapun di Indonesia. Bagi dia, adalah haknya untuk memilih berdomisili di NewYork dan membiarkan kedua adiknya mengurus kepusingan keluarga. (Nadira, 2017: 73).”

c) Mengubah stereotip mengenai perempuan

Stereotipe adalah penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan. Stereotipe merupakan jalan pintas pemikiran yang dilakukan secara intuitif oleh manusia untuk menyederhanakan hal-hal yang kompleks dan membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat. Namun, stereotipe dapat berupa prasangka positif dan juga negatif, dan kadang-kadang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan diskriminatif. Sebagian beranggapan bahwa segala bentuk stereotipe adalah negatif. Berikutnya, terdapat kutipan yang menjelaskan bahwa perempuan tidak ingin dikasihani oleh orang-orang di sekelilingnya.

“Suatu kali Mas G ikut melongok ke kolong meja. Serta-merta Nadira melonjak seperti seorang prajurit yang ketahuan tengah mengorek kutilnya.

“Siap, Pak...”

Mas G terlihat iba melihat wajah pucat Nadira. Tetapi mungkin dia tahu Nadira tak ingin dikasihani.

“Betah ya, tidur di kolong?” Mas G berusaha bertanya dengan nada yang sangat biasa. Datar (Nadira, 2017:193).”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa karakter Nadira tidak ingin dikasihani. Walaupun ia sedang melawan beban dan permasalahan hidup yang berat, ia tidak ingin orang-orang bersimpati kepadanya. Seperti penjelasan kutipan sebelumnya yang menunjukkan bahwa Nadira bukanlah seorang perempuan yang lemah. Meskipun perasaannya sangat terluka karena kematian ibunya. Berbeda dengan pandangan masyarakat selama ini yang menyatakan bahwa perempuan itu lemah dan emosional.

D. Simpulan dan Saran

Pada bab hasil penelitian, dapat ditemukan perjuangan perempuan dalam tiga bidang, yaitu sosial, ekonomi, dan pendidikan. Pada kumpulan cerpen ini tidak ditemukan perjuangan perempuan dalam bidang politik. Sebab, feminisme sosialis menginginkan perubahan terhadap opresi yang dialami perempuan dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, serta politik yang selama ini selalu dikuasai oleh laki-laki. Perempuan berhak untuk aktif pada keempat bidang tersebut.

Tokoh Nadira, Nina, Kemala, dan Novena menjadi perempuan yang mandiri. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjadi perempuan yang mandiri. Perempuan-perempuan dalam kumpulan cerpen ini tidak ingin bergantung hidup dengan laki-laki. Seperti Kemala yang bekerja untuk membantu keuangan keluarganya. Ia tidak ingin berpangku tangan dan menerima begitu saja penghasilan suaminya. Nadira memilih untuk berpisah dengan suaminya, ia lebih memilih membawa anaknya saja dan meninggalkan harta bendanya di rumah yang mereka tempati. Dia tidak menginginkan harta tersebut, karena ia mampu menghidupi kehidupan ia dan anaknya.

Analisis selanjutnya yaitu ide-ide feminisme yang terdapat pada kumpulan cerpen *Nadira* Karya Leila S. Chudori. Adapun ide-ide feminisme dalam kumpulan cerpen *Nadira* yaitu perempuan mandiri dan ingin diakui bahwa ia mampu, perempuan memiliki kebebasan, serta perempuan mengubah stereotipe mengenai perempuan yang selama ini melekat pada perempuan. Ide-ide feminisme yang paling menonjol pada kumpulan cerpen ini yaitu perempuan ingin memiliki kebebasan, seperti bebas dalam berpakaian, bebas berpendapat, bebas menentukan jalan hidupnya, maupun bebas memilih pasangan hidup. Ide-ide feminisme selanjutnya yaitu mandiri, perempuan mampu bekerja dan memenuhi

kebutuhannya. Berikutnya, mereka mampu mengubah stereotipe masyarakat bahwa perempuan itu lemah. Karakter Nadira sangat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap perempuan. Perempuan tidak lemah dan kuat.

Dari hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang penulis ingin kemukakan. Adapun sarannya yaitu, pertama, perempuan yang masih bergantung kepada laki-laki hendaknya belajar untuk lebih mandiri. Sebab, semakin majunya teknologi, perempuan mampu untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri. Terlebih, pada saat ini, perempuan juga dituntut untuk mampu menafkahi kebutuhannya dirinya. Semakin majunya zaman, semakin banyak keperluan yang mesti dipenuhi. Kedua, diskriminasi yang masih sering terjadi pada perempuan harus diakhiri. Pada saat ini, kekerasan yang terjadi di rumah tangga masih sering terjadi. Perempuan harus lebih terbuka dan mampu mengubah cara pandangannya. Seperti, lebih berani melaporkan diskriminasi yang ia alami, seperti pelecehan seksual, kekerasan fisik, ataupun kekerasan verbal. Sebab, pada masa sekarang, bukanlah zamannya perempuan menjadi dinomorduakan. Hak-hak perempuan telah dilindungi oleh negara dan hukum.

E. Daftar Rujukan

- Chudori, Leila S. 2017. *Nadira*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Srinthil. 2005. *Perempuan & Sastra Poskolonial*. Depok: Kajian Perempuan.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.